

Studi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada SMKN 1 Solok Sumatera Barat

Afdal Luthfi¹, Abelriadne Gentarefori Samala², Abdul Habib Arrasyidi Desky³, Nizwardi Jalinus⁴, Waskito⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang
e-mail: afdalluthfi02@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan fleksibel, memperkuat kemandirian belajar siswa. Ini penting untuk mengembangkan tenaga kerja yang adaptif, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasinya, terutama dalam adaptasi guru dan infrastruktur pendidikan, kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 1 Solok, Sumatera Barat, menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 1 Solok mengadopsi kurikulum ini dengan beberapa inisiatif, termasuk PKL dan TEFA, untuk memperkuat keterampilan praktis siswa. Meskipun belum mencapai status SMK PK, sekolah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri. Penelitian ini memberikan wawasan tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 1 Solok, menyoroti keberhasilan, tantangan, dan dampaknya terhadap kesiapan kerja siswa. Hasilnya berguna bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan industri dalam mengembangkan kurikulum SMK yang lebih efektif dan relevan.

Kata kunci: *Merdeka Belajar, SMK, Teaching Factory, PKL*

Abstract

The main goal of Merdeka Belajar Curriculum is to create a dynamic and flexible learning environment, strengthening students' learning independence. This is important for developing a workforce that is adaptive, thinks critically, collaborates and innovates. Despite facing challenges in its implementation, especially in teacher adaptation and educational infrastructure, this curriculum is expected to improve the work readiness of SMK graduates. This research focuses on the implementation of Merdeka Belajar Curriculum at SMKN 1 Solok, West Sumatra, using a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The results showed

that SMKN 1 Solok adopted this curriculum with several initiatives, including PKL and TEFA, to strengthen students' practical skills. Although it has not yet achieved SMK PK status, the school strives to improve the quality of education and adapt the curriculum to industry needs. This research provides insights into the implementation of Merdeka Belajar Curriculum at SMKN 1 Solok, highlighting its successes, challenges and impact on students' work readiness. The results are useful for policy makers, educators, and industry in developing a more effective and relevant SMK curriculum.

Keywords: *Merdeka Belajar, SMK, Teaching Factory, PKL*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, berperan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan sosial, dan potensi individu (Amani et al., 2021), (Muskhir et al., 2023). Kualitas dan tingkatan pendidikan seseorang, bagi kelompok sekuler, sering dikaitkan dengan jaminan masa depan yang cerah, termasuk kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan, pengakuan sosial, dan berbagai manfaat lainnya. Pendidikan juga berperan krusial dalam pembangunan sebuah bangsa yang maju (Kusumawati et al., 2023). Keberhasilan suatu negara sering diukur dari kemajuan dan kualitas sistem pendidikannya, yang merupakan sumber utama pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Suyono & Muskhir, 2021).

Pendidikan vokasi, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan penting dalam ekosistem pendidikan Indonesia (Ahmad et al., 2023). SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tapi juga keterampilan praktis yang siap memasuki dunia kerja (Giatman, 2008). Dalam hal ini, pemerintah Indonesia mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai inisiatif untuk mereformasi sistem pendidikan (Satriawan et al., 2021), (Mustari, 2022). Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan industri, yang sangat relevan bagi siswa SMK (Kurniati et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah penting dalam menyesuaikan pendidikan vokasi dengan tuntutan zaman. Ini menandai pergeseran dari metode pengajaran tradisional ke pendekatan yang lebih berfokus pada pengembangan soft skills, kreativitas, dan pembelajaran mandiri. Dalam konteks SMK, kurikulum ini dirancang untuk lebih menekankan pada aplikasi praktis pengetahuan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa serta menutup kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan industri (Mulyasa, 2023).

Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan fleksibel, yang mampu mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri (Mulyasa, 2021). Hal ini penting untuk mengembangkan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi. Dalam jangka panjang,

kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang lebih siap beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan industri.

Meskipun tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar sangatlah positif, implementasinya di lapangan tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi guru dan lembaga pendidikan terhadap metode pengajaran yang baru (Suhandi & Robi'ah, 2022). Hal ini mencakup pelatihan guru, pengembangan materi ajar, dan penyesuaian infrastruktur. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang erat antara sekolah, industri, dan pemerintah untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Dalam konteks ini, studi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan, mengidentifikasi kesuksesan dan hambatan yang dialami, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesiapan kerja lulusan. Hasil dari penelitian ini akan sangat berguna untuk pemangku kepentingan dalam pendidikan vokasi, termasuk pembuat kebijakan, pendidik, dan industri, dalam mengambil langkah-langkah perbaikan ke depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tentang studi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 1 Solok Sumatera Barat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan kepala sekolah, serta analisis dokumen yang diperoleh dari SMKN 1 Solok. Harapan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan kurikulum SMK yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

METODE

Metode digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif yang didukung oleh informasi deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan informasi secara natural atau alami, bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam interpretasi data (Rukajat, 2018), (Fadli, 2021), (Strauss & Corbin, 2003). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktif, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan di SMKN 1 Solok Sumatera Barat, di mana peneliti memantau kondisi sekolah secara langsung. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 November 2023. Untuk mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara dilaksanakan secara face-to-face dan terstruktur antara peneliti dan informan, yang dalam kasus ini adalah Kepala Sekolah dan Guru di SMKN 1 Solok. Teknik pengumpulan data terakhir, dokumentasi, dijalankan secara sistematis, dimulai dari sesi wawancara dengan subjek penelitian. Selama proses wawancara, data berupa catatan dan rekaman juga dikumpulkan. Untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, peneliti turut serta secara langsung di lapangan, melakukan dokumentasi selama proses berlangsung.

Sumber data dari penelitian ini menggunakan Sumber Data Primer dan Sekunder. Pada sumber data primer diperoleh hasil dari sumber data yang dilakukan secara langsung dengan obyek dan melakukan pengambilan data berupa wawancara, kemudian peneliti aktif mendengar, mengamati, serta memproses dari hasil data yang telah didapatkan. Sedangkan sumber data Sekunder diperoleh hasil dokumentasi baik berupa teks, buku, soft file, dan dokumen terkait lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai isu yang sedang diteliti khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka pada SMKN 1 Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil terkait profil SMK Negeri 1 Kota Solok, terletak di Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat, telah diakui sebagai Rintisan Sekolah Berstandar International di Indonesia. Sekolah ini menawarkan jurusan-jurusan seperti Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, Manajemen Bisnis, dan Broadcasting, dengan kepala sekolah saat ini Drs. Efizal Arifin.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yang membahas terait implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Solok. Hasil paparan tersebut dimulai dari membahas terkait pelaksanaan PLK. Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1 Solok memiliki durasi enam bulan, dimulai pada bulan Juni atau Juli. Lokasi PKL mencakup daerah terjauh seperti Bandung dan Jakarta, serta provinsi sekitar Sumatera Barat seperti Jambi dan Pekanbaru. Siswa memiliki kesempatan untuk mencari tempat PKL sendiri, dengan rekomendasi dari siswa diperbolehkan, tetapi sekolah tetap memiliki peran penting dalam menentukan lokasi PKL.

Dalam pelaksanaan Program Praktek Kerja Lapangan PLK, siswa mendapatkan bantuan dari Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) untuk pembiayaan pribadi, meskipun belum merata. Pembiayaan pengurusan seperti keberangkatan, monitoring, dan perlengkapan tetap menjadi tanggung jawab sekolah. Sedangkan biaya pribadi seperti pakaian, tempat tinggal, dan makan menjadi tanggung jawab siswa.

Pada kurikulum merdeka juga menerapkan model *Teaching Factory* (TEFA) dalam sistem pembelajarannya. Hal ini merupakan inisiatif yang melibatkan transfer atau pembangunan industri di lingkungan sekolah. Konsep ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman seperti berada di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) tanpa harus meninggalkan lingkungan sekolah. Di SMKN 1 Solok, TEFA menjadi sebuah kelompok bisnis dengan fokus pada pembangunan minimarket baru yang terletak dekat dengan gerbang sekolah. Proyek ini mendapatkan dukungan biaya renovasi dari pemerintah, tetapi proses pengembangan masih berlangsung, sehingga TEFA di SMKN 1 Solok masih dalam tahap penataan dan pembangunan. Diperkirakan proyek ini akan selesai pada akhir tahun 2023. TEFA di SMKN 1 Solok memiliki variasi bisnis tergantung pada jurusan. Jurusan Broadcasting dengan fokus pada video dan fotografi mengembangkan usaha dalam bidang foto dan video shooting. Di sisi lain, jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) terlibat dalam perancangan ISP (Internet

Service Provider) dan menjual koneksi internet kepada pelanggan sebagai bentuk usaha yang inovatif.

Selain itu dalam kurikulum merdeka ini juga membuat program bernama SMK PK. Akan tetapi untuk saat ini, SMKN 1 Solok belum meraih status SMK PK (Pusat Keunggulan) karena belum memiliki jurusan unggulan. Hal ini mencerminkan kesadaran sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan program-program yang dapat diunggulkan dalam konteks kejuruan.

Pembahasan

Kurikulum memainkan peran strategis dalam sistem pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran di semua tipe dan tingkatan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam menciptakan sekolah yang berkualitas tinggi. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inisiatif kurikulum terkini yang diadopsi (Warta et al., 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengubah metode pembelajaran dari yang sebelumnya berfokus di dalam kelas menjadi lebih terbuka dengan mengintegrasikan aktivitas belajar di luar kelas. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi lebih fleksibel dengan guru dalam diskusi. Melalui metode ini, siswa didorong untuk mengembangkan karakter, seperti keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan sosial, dan kompetensi. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Hasilnya, guru dan siswa dapat bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran yang sangat interaktif dan produktif (Indarta et al., 2022)

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu SMKN 1 Solok. SMK ini merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang telah dicanangkan sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional. Sekolah ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berdaya saing, dan berbudaya lingkungan, dengan misi yang mencakup penyelenggaraan pendidikan profesional berkualitas dan berorientasi keunggulan. Salah satu aspek penting dari program pendidikan di SMKN 1 Solok adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program PKL yang memiliki durasi enam bulan memberikan siswa pengalaman nyata dalam dunia industri, dengan kemungkinan mencari tempat PKL sendiri. Meskipun rekomendasi dari siswa diperbolehkan, peran sekolah tetap krusial dalam menentukan kesesuaian dengan program.

PKL merupakan bagian penting dari kurikulum SMK di Indonesia, termasuk di SMKN 1 Solok. Ini adalah implementasi dari pendidikan sistem ganda yang diadopsi pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pendidikan di negara tersebut. Tujuan dari PKL adalah untuk mengembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada peserta didik, meningkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dan menyiapkan kemandirian mereka untuk bekerja atau berwirausaha (Aiman et al., 2023). PKL diatur untuk dilaksanakan selama minimal enam bulan di kelas XII dalam

program 3 tahun. Pelaksanaan PKL bertujuan agar peserta didik lebih siap belajar di dunia kerja.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Praktik Kerja Lapangan (PKL) diintegrasikan sebagai komponen penting dalam kerangka kurikulumnya. Penerapan PKL merupakan proses Belajar di dalam dunia kerja dengan menerapkan teori dan praktik di sekolah. Siswa melaksanakan praktek kerja secara langsung berdasarkan kesepakatan program dengan bimbingan dan arahan instruktur PKL serta pendampingan oleh pembimbing PKL (Yulistiana Potutu et al., 2023). Tempat pelaksanaan PKL, selain di dunia kerja Juga dapat dilaksanakan di dalam *Teaching Factory* (TeFa) dan tempat lainnya.

Salah satu inovasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka pada SMK adalah pembelajaran *Teaching Factory* sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum disekolah. SMKN 1 Solok, TEFA menjadi sebuah kelompok bisnis dengan fokus pada pembangunan minimarket baru yang terletak dekat dengan gerbang sekolah. Sekolah bekerja sama dengan industri dengan memanfaatkan unit produksi atau peralatan sekolah. Diharapkan penerapan *Teaching Factory* di sekolah mampu mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan karakteristik kebutuhan industri. Sekolah juga mendapatkan manfaat dari penerapan sistem pengembangan usaha berbasis profit dan pengembangan keterampilan guru (Setialaksana et al., 2023). Adanya TEFA sebagai industri di dalam sekolah menunjukkan inovasi dalam menciptakan atmosfer industri.

Kurikulum merdeka belajar secara resmi telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah penggerak dan 901 SMK Pusat Keunggulan sebagai uji lapangan sebelum diimplementasikan ke seluruh sekolah pada tahun 2024 (Setiawan & Sofyan, 2022). SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan salah satu program unggulan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek pada tahun 2021. Program ini hadir sebagai upaya untuk mengembangkan SMK dengan program keahlian tertentu dan meningkatkan kualitas belajar siswa yang sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri.

Dalam konteks SMK Pusat Keunggulan (SMK PK), pemerintah memberikan dukungan penuh melalui pelatihan dan pendampingan intensif untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru. Ini bertujuan untuk mewujudkan manajemen dan pembelajaran berbasis dunia kerja. Dengan fokus pada pengembangan jurusan unggulan, sekolah berharap dapat mendapatkan status SMK PK dan meningkatkan daya saing siswa di dunia industri. Untuk saat ini status SMK PK yang belum diraih oleh SMKN 1 Solok menunjukkan kesadaran akan kebutuhan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi semua SMK PK yang telah menerapkan kurikulum ini menyambut dengan antusias meskipun beberapa masih terdapat kendala dalam penerapannya. Hal tersebut karena masih tahap pengembangan dan pengujian lapangan sebelum benar-benar diterapkan di seluruh sekolah di setiap jenjangnya oleh pemerintah (Setiawan & Sofyan, 2022)

SIMPULAN

Pendidikan, khususnya pendidikan vokasi di SMK di Indonesia, memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan potensi individu, dengan fokus pada kemampuan praktis dan teoritis. Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai inisiatif reformasi pendidikan pemerintah Indonesia, ditujukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Implementasi kurikulum ini di SMKN 1 Solok, yang meliputi program seperti PKL dan TEFA, menunjukkan upaya integrasi teori dan praktik untuk memberikan pengalaman industri langsung. Meskipun ada tantangan, terutama dalam adaptasi metode pengajaran dan infrastruktur, kurikulum ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara hasil pendidikan dan kebutuhan industri. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah, industri, dan pemerintah dalam penerapan kurikulum, dengan harapan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum SMK yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan saat ini dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. T., Watrionthos, R., Samala, A. D., Muskhir, M., & Dogara, G. (2023). Project-based Learning in Vocational Education: A Bibliometric Approach. *International Journal Modern Education and Computer Science*, 15(4), 43–56. <https://doi.org/10.5815/ijmeecs.2023.04.04>
- Aiman, U., Derta, S., Supriadi, S., & ... (2023). Perancangan Sistem Informasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Darul Ulum Muara Kiawai Pasaman Barat. ... *Journal of Learning* ..., 02(01), 1–16. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/intellect/article/view/225%0Ahttps://journal.makwafoundation.org/index.php/intellect/article/download/225/77>
- Amani, R., Luthfi, A., Qomari, V. A., Mahdi, A., & Langputeh, S. (2021). The Innovation of Maruo's Popup Book to Help Children with Special Needs in Memorizing Alquran. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24036/kjie.v5i2.155>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Giatman, M. (2008). *Persoalan SMK Diantara Kualitas dan Kuantitas*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.

- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Muskhir, M., Luthfi, A., Julian, R., & Fortuna, A. (2023). Exploring iSpring Suite for Android-Based Interactive Instructional Media in Electrical Lighting Installation Subject. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 17(22).
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–12.
- Setialaksana, W., Umar, N. F., Makassar, U. N., Fasilitas, P., & Merdeka, K. (2023). PKM Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMK 1*. 01, 310–315.
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Taman Vokasi*, 10(1), 31–37. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i1.12114>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Suyono, S., & Muskhir, M. (2021). Validitas Job Sheet Mikrokontroler Menggunakan Bahasa Pemrograman C. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 56–59.
- Warta, W., Setiawan, I., Mahpudin, A., & Rifai, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Peserta Didik Di SMKN 7 Baleendah. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 578–584. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.572>.Implementation
- Yulistiana Potutu, Siti Nuraini Kadir Akili, & Sri Mei Yulanda Assagaf. (2023). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Normalita*, 11, 330–344.